

Strategi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia 4–5 Tahun di Raudhatul Athfal

¹Meilana, ²Meilani, ³Erin Dwi Puspita, ⁴Novita Loka

meilanameilana945@gmail.com, meilanisy@gmail.com, erindwipuspita@gmail.com, novitaloka@iaiqi.ac.id

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di kelompok A1 RA Hidayatul Mubtadi'in, khususnya pada aspek bahasa reseptif dan ekspresif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala RA, dua guru kelompok A, dan 15 anak usia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak berada pada kategori cukup baik. Tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, sedangkan sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Anak mampu memahami dan menjalankan perintah sederhana, menggunakan kalimat sederhana, berinteraksi dengan teman dalam kegiatan bermain kelompok, serta menunjukkan minat saat mendengarkan dan membaca cerita. Strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, penggunaan media gambar, dan alat permainan edukatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi bahasa yang komunikatif, menyenangkan, berulang, dan terintegrasi dalam kegiatan harian dapat mendukung perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini di lingkungan Raudhatul Athfal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Bahasa Reseptif, Bahasa Ekspresif.

Abstrak

This study aims to describe the language development strategies of children aged 4–5 years in the A1 group of RA Hidayatul Mubtadi'in, especially in the aspects of receptive and expressive language. This research uses a qualitative approach with a type of field research. The subjects of the study included the head of RA, two group A teachers, and 15 children aged 4–5 years. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldaña models which include data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that children's language development was in the category of being quite good. No children are in the Undeveloped category, while most children are in the Developing As Expected and Very Well Developed categories. Children are able to understand and carry out simple commands, use simple sentences, interact with friends in group play activities, and show interest when listening and reading stories. Teachers' strategies in developing children's language are carried out through storytelling, singing, role-playing, questions and answers, simple dialogues, the use of picture media, and educational game tools. This study concludes that communicative, fun, repetitive, and integrated language stimulation in daily activities can support the development of receptive and expressive language in early childhood in the Raudhatul Athfal environment.

Keywords: Learning Strategies, Language Development, Early Childhood, Receptive Language, Expressive Language.

Pendahuluan

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan aspek penting dalam kesiapan belajar karena kemampuan bahasa lisan menjadi dasar bagi anak untuk memahami instruksi, berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan berinteraksi di lingkungan kelas (West et al., 2024; Yang et al., 2021). Namun, perkembangan bahasa anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru-anak, praktik bahasa guru, pertanyaan terbuka, respons verbal, scaffolding, dan lingkungan kelas yang kaya bahasa (Burke Hadley et al., 2022; Kane et al., 2023). Oleh karena itu, strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam konteks Raudhatul Athfal yang memiliki karakteristik pembelajaran anak usia dini sekaligus lingkungan pendidikan Islam.

Beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dapat diperkuat melalui strategi bercerita, membaca nyaring, dan pengayaan bahasa lisan yang memberi kesempatan kepada anak untuk menyimak, memahami makna, memperluas kosakata, dan merespons bahasa secara verbal (Annika & Johanna, 2025; Khamsuk & Whanchit, 2021). Selain itu, intervensi bahasa lisan di kelas prasekolah terbukti efektif ketika guru memberikan stimulasi terstruktur melalui percakapan, pengenalan kosakata, pertanyaan terbuka, dan dukungan verbal yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Goldfeld et al., 2022; West et al., 2024). Kualitas interaksi guru-anak juga menjadi faktor penting karena respons guru, perluasan ujaran, dan kualitas bahasa guru berkaitan dengan perkembangan kosakata reseptif serta kemampuan bahasa lisan anak prasekolah (Kane et al., 2023; Yang et al., 2021). Lingkungan belajar yang kaya bahasa, kesempatan berbicara, dan praktik komunikasi guru dalam aktivitas kelas juga berperan dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara lebih optimal (Farrow et al., 2025; Finders et al., 2023).

Penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia dini telah banyak membahas strategi bercerita, membaca nyaring, pengayaan bahasa lisan, kualitas interaksi guru-anak, praktik bahasa guru, dan lingkungan kelas yang kaya bahasa. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks preschool, kindergarden, dan pendidikan anak usia dini secara umum, serta lebih banyak menelaah efektivitas program, intervensi, atau kualitas interaksi bahasa di kelas. Kajian yang secara khusus membahas strategi perkembangan bahasa anak dalam konteks Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian Strategi Perkembangan Bahasa Anak di RA Hidayatul Muhtadi'in penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji strategi guru dalam menstimulasi bahasa reseptif dan ekspresif anak melalui pembelajaran, pembiasaan komunikasi, penggunaan media, interaksi sosial, serta lingkungan religius di RA.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak di RA Hidayatul Muhtadi'in, baik bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi perkembangan bahasa anak di RA Hidayatul Muhtadi'in melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan komunikasi, penggunaan media edukatif, interaksi sosial, dan lingkungan belajar. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkap bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pengembangan bahasa anak agar anak mampu menyimak, memahami instruksi, berbicara, bertanya, menjawab, serta mengungkapkan pikiran secara lisan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi perkembangan bahasa anak di Raudhatul Athfal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang perkembangan bahasa anak usia dini dengan menempatkan strategi guru, bahasa reseptif, bahasa ekspresif, media edukatif, interaksi sosial, dan lingkungan belajar religius sebagai bagian penting dalam proses

stimulasi bahasa anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru RA dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi lembaga RA Hidayatul Muhtadi'in dalam memperkuat program pembelajaran, pembiasaan komunikasi, penggunaan media, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung keberanian anak untuk berbicara, bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pikiran secara lisan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak berdasarkan proses pembelajaran, interaksi guru-anak, dan konteks sosial yang berlangsung di RA Hidayatul Muhtadi'in (Tenny et al., 2025; Tomaszewski et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A yang terdiri atas 15 anak usia 4-5 tahun. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena RA Hidayatul Muhtadi'in merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Subjek penelitian ini meliputi kepala RA, dua guru kelompok A, dan anak-anak kelompok A sebagai peserta didik yang diamati dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, baik bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif. Strategi tersebut mencakup kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, dialog sederhana, tanya jawab, penggunaan media gambar, alat permainan edukatif, serta pembiasaan anak untuk berbicara, menceritakan pengalaman, dan menyampaikan pendapat di hadapan teman sebaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, pola komunikasi guru-anak, respons anak dalam kegiatan bahasa, serta penggunaan media pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala RA dan dua guru kelompok A untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan, alasan pemilihan strategi, hambatan yang dihadapi, serta perkembangan bahasa anak yang tampak selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa catatan guru, hasil karya anak yang berkaitan dengan kegiatan bahasa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif penting untuk memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan mendalam mengenai perilaku, pengalaman, serta praktik pendidikan yang diteliti (Chand, 2025; Tomaszewski et al., 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data yang berkaitan dengan strategi perkembangan bahasa anak. Pada tahap penyajian data, informasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi perkembangan bahasa anak di RA Hidayatul Muhtadi'in (Miles et al., 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala RA, guru, dan hasil pengamatan terhadap anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan data dalam penelitian kualitatif (Stahl & King, 2020). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan strategi perkembangan bahasa anak di RA Hidayatul Muhtadi'in secara utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 RA Hidayatul Muftadi'in menunjukkan capaian yang cukup baik. Data penelitian direduksi dan disajikan berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan memahami dan mengikuti perintah, kemampuan berbicara dan menyusun kalimat, kemampuan berinteraksi dalam kegiatan kelompok, serta minat anak terhadap kegiatan mendengarkan dan membaca cerita. Keempat indikator tersebut menggambarkan perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tabel 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A1 RA Hidayatul Muftadi'in

No.	Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu memahami dan menjalankan dua hingga tiga perintah sederhana	0 (0%)	2 (13,3%)	8 (53,4%)	5 (33,3%)
2	Anak mulai menggunakan kalimat lengkap dan beragam	0 (0%)	3 (20%)	9 (60%)	3 (20%)
3	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kegiatan bermain kelompok	0 (0%)	1 (6,7%)	6 (40%)	8 (53,3%)
4	Anak menunjukkan minat dan kesenangan saat mendengarkan atau membaca cerita	0 (0%)	2 (13,3%)	9 (60%)	4 (26,7%)

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang pada seluruh indikator. Sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak terlihat mampu merespons instruksi guru, menjawab pertanyaan sederhana, berbicara dengan teman sebaya, serta menunjukkan antusiasme ketika guru membacakan cerita. Data dokumentasi berupa catatan perkembangan anak, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya anak juga menunjukkan bahwa stimulasi bahasa dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, dialog sederhana, media gambar, dan alat permainan edukatif.

Pada indikator pertama, kemampuan memahami dan menjalankan dua hingga tiga perintah sederhana menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebanyak 8 anak atau 53,4% berada pada kategori BSH dan 5 anak atau 33,3% berada pada kategori BSB. Berdasarkan observasi, anak mampu mengikuti instruksi guru seperti mengambil buku, membuka halaman tertentu, menunjuk gambar, merapikan alat permainan, dan berpindah tempat sesuai arahan. Misalnya, ketika guru mengatakan, "Ambil buku cerita, duduk di karpet, lalu buka halaman yang ada gambar binatang," sebagian besar anak dapat mengikuti instruksi tersebut secara berurutan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A1 yang menyatakan:

"Anak-anak biasanya kami biasakan mengikuti perintah sederhana setiap hari. Misalnya ambil buku, duduk rapi, atau tunjukkan gambar. Kalau dilakukan berulang, anak-anak lebih cepat memahami instruksi guru." (*Wawancara dengan Guru Kelompok A1, 2026*)

Pada indikator kedua, kemampuan anak menggunakan kalimat lengkap dan beragam juga menunjukkan perkembangan positif. Sebanyak 9 anak atau 60% berada pada kategori BSH dan 3 anak atau 20% berada pada kategori BSB. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengungkapkan keinginan dan pengalaman dengan kalimat sederhana, seperti "Saya mau minum air putih," "Saya bermain dengan teman," dan "Tadi saya menggambar rumah."

Namun, masih terdapat beberapa anak yang menggunakan kata tunggal atau kalimat pendek. Guru menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak dikembangkan melalui tanya jawab, bercerita pengalaman, dan dialog sederhana.

"Kalau anak belum lancar berbicara, biasanya kami pancing dengan pertanyaan sederhana. Misalnya, 'Tadi bermain apa?' atau 'Gambar ini namanya apa?' Dari situ anak mulai berani menyusun kalimat." (*Wawancara dengan Guru Kelompok A1, 2026*)

Pada indikator ketiga, kemampuan berinteraksi dengan teman dalam kegiatan bermain kelompok menjadi indikator dengan capaian BSB paling tinggi, yaitu 8 anak atau 53,3%. Berdasarkan observasi, anak-anak tampak mampu berbicara dengan teman saat bermain, meminta giliran, menjawab ajakan teman, dan menggunakan ungkapan sederhana yang sopan. Dalam kegiatan bermain peran, misalnya, anak menggunakan kalimat seperti "Saya jadi ibu guru," "Kamu duduk di sini," atau "Sekarang giliran saya." Guru menyatakan bahwa kegiatan bermain kelompok membantu anak lebih berani menggunakan bahasa dalam situasi sosial.

"Anak lebih mudah berbicara kalau sambil bermain. Saat bermain peran atau bermain kelompok, mereka saling memanggil, bertanya, menjawab, dan belajar menunggu giliran bicara." (*Wawancara dengan Guru Kelompok A1, 2026*)

Pada indikator keempat, minat anak terhadap kegiatan mendengarkan dan membaca cerita juga berkembang baik. Sebanyak 9 anak atau 60% berada pada kategori BSH dan 4 anak atau 26,7% berada pada kategori BSB. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak tampak antusias saat guru membacakan cerita. Anak memperhatikan gambar, menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita, dan beberapa anak mampu mengulang sebagian isi cerita dengan bahasa sendiri. Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan penggunaan buku cerita dan media gambar sebagai sarana stimulasi bahasa anak. Kepala RA menjelaskan bahwa kegiatan bercerita menjadi salah satu pembiasaan penting dalam pembelajaran.

"Kami mendorong guru menggunakan cerita, gambar, dan lagu supaya anak tertarik berbicara. Anak usia dini lebih mudah memahami bahasa kalau pembelajarannya menyenangkan dan dekat dengan pengalaman mereka." (*Wawancara dengan Kepala RA, 2026*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi perkembangan bahasa anak di kelompok A1 RA Hidayatul Muhtadi'in dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, penggunaan media gambar, dan alat permainan edukatif. Strategi tersebut membantu anak memahami instruksi, memperkaya kosakata, menyusun kalimat sederhana, berinteraksi dengan teman, serta menumbuhkan minat terhadap kegiatan mendengarkan dan membaca cerita. Meskipun sebagian besar anak telah berada pada kategori BSH dan BSB, masih terdapat beberapa anak pada kategori MB sehingga guru perlu terus memberikan stimulasi bahasa secara berulang, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Perkembangan Bahasa Anak di Kelompok A1 RA Hidayatul Muhtadi'in

No.	Indikator	Hasil Utama	Sumber Data
1	Memahami dan menjalankan perintah sederhana	Sebagian besar anak mampu mengikuti dua hingga tiga instruksi guru, seperti mengambil buku, duduk rapi, menunjuk gambar, dan merapikan alat permainan.	Observasi, wawancara guru, dokumentasi
2	Berbicara dan menyusun kalimat	Anak mulai mampu mengungkapkan keinginan dan pengalaman dengan kalimat sederhana, meskipun beberapa anak masih menggunakan kalimat pendek.	Observasi, wawancara guru, dokumentasi
3	Berinteraksi dalam kegiatan kelompok	Anak mampu berkomunikasi dengan teman saat bermain, meminta giliran, menjawab ajakan teman, dan menggunakan bahasa sopan.	Observasi, wawancara guru, dokumentasi

4	Minat mendengarkan dan membaca cerita	Anak antusias mendengarkan cerita, memperhatikan gambar, menjawab pertanyaan guru, dan mengulang isi cerita secara sederhana.	Observasi, wawancara kepala RA/guru, dokumentasi
---	---------------------------------------	---	--

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di kelompok A1 RA Hidayatul Muhtadi'in berada pada kategori cukup baik. Tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, sedangkan sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, media gambar, dan alat permainan edukatif mampu mendukung perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Lingkungan kelas yang komunikatif, kaya interaksi, dan didukung ujaran guru yang diarahkan kepada anak menjadi faktor penting karena anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, memahami, meniru, dan menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari (Finders et al., 2023; Neuman et al., 2025).

Pada aspek bahasa reseptif, anak mampu memahami dan menjalankan dua hingga tiga perintah sederhana, seperti mengambil buku, duduk rapi, menunjuk gambar, dan merapikan alat permainan. Kemampuan ini berkembang karena guru membiasakan instruksi yang jelas, sederhana, berulang, dan dekat dengan aktivitas anak. Pada aspek bahasa ekspresif, sebagian besar anak mulai mampu mengungkapkan keinginan dan pengalaman dengan kalimat sederhana, meskipun masih terdapat beberapa anak yang menggunakan kata tunggal atau kalimat pendek. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan guru-anak, umpan balik guru, pertanyaan sederhana, dan kesempatan berbicara berperan penting dalam membantu anak menyusun kalimat dan berani menyampaikan gagasan (Hindman et al., 2022; Kurkul et al., 2022). Selain itu, kegiatan membaca cerita bersama juga memberi ruang bagi anak untuk menjawab pertanyaan, mengenal kosakata baru, dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri (Lepola et al., 2023; Maier et al., 2023; Sakiratul Niam et al., 2026).

Kemampuan anak berinteraksi dalam kegiatan kelompok menjadi indikator dengan capaian sangat baik paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bermain kelompok dan bermain peran memberi ruang alami bagi anak untuk berbicara, meminta giliran, menjawab ajakan teman, serta menggunakan bahasa sopan dalam situasi sosial. Minat anak dalam kegiatan mendengarkan dan membaca cerita juga berkembang baik karena guru menggunakan buku cerita, gambar, lagu, dan pertanyaan sederhana yang membuat anak antusias mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru-anak, kegiatan membaca cerita, kesempatan berbicara, keterlibatan anak dalam literasi awal, serta interaksi teman sebaya (Ahdad et al., 2023; Justice et al., 2025; Zucker et al., 2021). Penggunaan media gambar dan pendekatan membaca bersama juga membantu anak memahami, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan literasi awal (Son et al., 2023; van der Wilt et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun secara terpadu melalui empat indikator utama, yaitu kemampuan memahami instruksi, kemampuan menyusun kalimat, kemampuan berinteraksi dalam kegiatan kelompok, serta minat mendengarkan dan membaca cerita. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan salah satu aspek perkembangan bahasa, seperti kegiatan membaca bersama, interaksi guru-anak, atau lingkungan bahasa kelas, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak di RA Hidayatul Muhtadi'in terbentuk melalui kombinasi berbagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, media gambar, dan alat permainan edukatif tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk ekosistem stimulasi bahasa yang mendukung perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pengembangan

bahasa anak usia dini di lingkungan RA dapat diperkuat melalui strategi pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, berulang, dan terintegrasi dalam aktivitas harian anak.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru RA perlu terus mengembangkan strategi stimulasi bahasa yang bersifat komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, penggunaan media gambar, dan alat permainan edukatif terbukti dapat membantu anak memahami instruksi, memperkaya kosakata, menyusun kalimat sederhana, berinteraksi dengan teman, serta menumbuhkan minat terhadap kegiatan mendengarkan dan membaca cerita. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa anak usia dini sebaiknya tidak dilakukan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan harian anak, baik saat pembukaan, inti pembelajaran, bermain kelompok, maupun kegiatan penutup.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek dan lokasi penelitian yang masih terbatas pada kelompok A1 RA Hidayatul Muftadi'in. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga RA atau PAUD dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada empat indikator perkembangan bahasa anak, yaitu kemampuan memahami instruksi, menyusun kalimat, berinteraksi dalam kegiatan kelompok, serta minat mendengarkan dan membaca cerita. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah subjek, melibatkan beberapa lembaga RA, serta menambahkan aspek lain seperti penguasaan kosakata, kemampuan bercerita ulang, kesadaran fonologis, dan keterlibatan orang tua dalam stimulasi bahasa anak di rumah.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada anak usia 4-5 tahun di lingkungan Raudhatul Athfal, dengan menegaskan bahwa perkembangan bahasa tidak hanya dilihat dari kemampuan anak berbicara, tetapi juga dari kemampuan memahami instruksi, menyusun kalimat, berinteraksi dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan minat terhadap kegiatan mendengarkan dan membaca cerita. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang dilakukan secara berulang, komunikatif, dan menyenangkan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, media gambar, dan alat permainan edukatif dapat mendukung perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru RA dalam merancang pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman anak sehari-hari, sekaligus menjadi masukan bagi kepala RA untuk memperkuat program pembiasaan bahasa dan literasi awal di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa strategi perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 RA Hidayatul Muftadi'in telah berjalan cukup baik melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, dialog sederhana, penggunaan media gambar, dan alat permainan edukatif yang mendukung kemampuan anak dalam memahami perintah, menyusun kalimat, berinteraksi dengan teman, serta menunjukkan minat mendengarkan dan membaca cerita. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru RA perlu terus mengintegrasikan stimulasi bahasa dalam kegiatan harian secara komunikatif, menyenangkan, berulang, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan perkembangan bahasa anak secara terpadu melalui aspek bahasa reseptif dan ekspresif dalam konteks Raudhatul Athfal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelompok di satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak lembaga RA, jumlah subjek yang lebih besar, serta menambahkan aspek lain seperti penguasaan kosakata, kemampuan bercerita ulang, kesadaran fonologis, dan keterlibatan orang tua dalam stimulasi bahasa anak di rumah.

Daftar Pustaka

Ahdad, M. M., Suyadi, S., Loka, N., Purnomo, E., & Mansur, M. (2023). Local Wisdom Learning

- Strategies In Early Childhood Education (Case Study: Early Childhood Education In The Special Region Of Yogyakarta And South Sumatra). *Cakrawala Dini, Jurnal Anak Usia Dini*, 14(1), 63–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini>
- Annika, A., & Johanna, L. (2025). Early language development and reading aloud with children: A scoping review and content analysis. *International Journal of Educational Research Open*, 9, 100508. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100508>
- Burke Hadley, E., Barnes, E. M., Wiernik, B. M., & Raghavan, M. (2022). A meta-analysis of teacher language practices in early childhood classrooms. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 186–202. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.12.002>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1 SE-Review). <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Farrow, J., Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2025). Exploring the relations between teachers' high-quality language features and preschoolers and kindergarteners' vocabulary learning. *Journal of Child Language*, 52(6), 1338–1366. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0305000924000485>
- Finders, J., Wilson, E., & Duncan, R. (2023). Early childhood education language environments: considerations for research and practice. *Frontiers in Psychology, Volume 14-2023*. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.1202819>
- Goldfeld, Sharon, Snow, Pamela, Eadie, Patricia, Munro, John, Gold, Lisa, Le, Ha N D, Orsini, Francesca, Shingles, Beth, Connell, Judy, Watts, Amy, & Barnett, Tony. (2022). Classroom Promotion of Oral Language: Outcomes From a Randomized Controlled Trial of a Whole-of-Classroom Intervention to Improve Children's Reading Achievement. *AERA Open*, 8, 23328584221131530. <https://doi.org/10.1177/23328584221131530>
- Hindman, A. H., Farrow, J., & Wasik, B. A. (2022). Teacher-Child Conversations in Preschool: Insights Into How Teacher Feedback Supports Language Development. *Topics in Language Disorders*, 42(4). https://journals.lww.com/topicsinlanguagedisorders/fulltext/2022/10000/teacher_child_conversations_in_preschool_insights.6.aspx
- Justice, L. M., Pelfrey, G. L., Foster, T. J., Brock, M., & Jiang, H. (2025). Effects of a peer-mediated intervention on the language and socialization experiences and skills of preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 73, 135–147. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.07.002>
- Kane, C., Sandilos, L., Hammer, C. S., Komaroff, E., Bitetti, D., & López, L. (2023). Teacher language quality in preschool classrooms: Examining associations with DLLs' oral language skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 352–361. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.006>
- Khamsuk, A., & Whanchit, W. (2021). Storytelling: An alternative home delivery of English vocabulary for preschoolers during COVID-19's lockdown in southern Thailand. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/sajce.v11i1.897>
- Kurkul, K. E., Dwyer, J., & Corriveau, K. H. (2022). 'What do YOU think?': Children's questions, teacher's responses and children's follow-up across diverse preschool settings. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 231–241. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.09.010>
- Lepola, J., Kajamies, A., Laakkonen, E., & Collins, M. F. (2023). Opportunities to Talk Matter in Shared Reading: The Mediating Roles of Children's Engagement and Verbal Participation in Narrative Listening Comprehension. *Early Education and Development*, 34(8), 1896–1918. <https://doi.org/10.1080/10409289.2023.2188865>
- Maier, C., Thatcher, J. B., Grover, V., & Dwivedi, Y. K. (2023). Cross-sectional research: A critical perspective, use cases, and recommendations for IS research. *International Journal of Information Management*, 70, 102625. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102625>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Neuman, S. B., Krieger, L., Kaefer, T., & Gonzalez-Villisanti, H. (2025). Preschool Teachers' Child-Directed Talk: Unlocking Opportunities for Language Learning and Knowledge-Building. *Early Education and Development*, 36(5), 1134–1155.

<https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2503024>

- Sakiratul Niam, Anisa, R., Anggraini, D., Rizqiah, N., & Loka, N. (2026). Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Tantangan Guru dan Strategi Pengembangan Anak. *Tanwiruna: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(1 SE-Articles), 1-13. <https://doi.org/10.65793/j.tanwiruna.2026.3>
- Son, S.-H. C., Baroody, A. E., & Opatz, M. O. (2023). Measuring preschool children's engagement behaviors during classroom shared reading: Construct and concurrent validity of the shared reading engagement rating scale. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 47-60. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.02.001>
- Stahl, N. A., & King, J. R. (2020). Expanding Approaches for Research: Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research. *Journal of Developmental Education*, 44(1), 26-28. <http://www.jstor.org/stable/45381095>
- Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2025). *Qualitative Study*. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL). <http://europepmc.org/abstract/MED/29262162>
- Tomaszewski, W., Xiang, N., & Huang, Y. (2024). School climate, student engagement and academic achievement across school sectors in Australia. *The Australian Educational Researcher*, 51(2), 667-695. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00618-8>
- van der Wilt, F., Smits-van der Nat, M., & van der Veen, C. (2022). Shared Book Reading in Early Childhood Education: Effect of Two Approaches on Children's Language Competence, Story Comprehension, and Causal Reasoning. *Journal of Research in Childhood Education*, 36(4), 592-610. <https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2026540>
- West, G., Lervåg, A., Birchenough, J. M. H., Korell, C., Rios Diaz, M., Duta, M., Cripps, D., Gardner, R., Fairhurst, C., & Hulme, C. (2024). Oral language enrichment in preschool improves children's language skills: a cluster randomised controlled trial. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 65(8), 1087-1097. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13947>
- Yang, N., Shi, J., Lu, J., & Huang, Y. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology*, Volume 12-2021. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.649680>
- Zucker, T. A., Bowles, R., Pentimonti, J., & Tambyraja, S. (2021). Profiles of teacher & child talk during early childhood classroom shared book reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 27-40. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.02.006>